

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan daging dari tahun ke tahun yang semakin meningkat akibat dari konsekuensi logis peningkatan jumlah penduduk, pendapatan rumah tangga, kesadaran masyarakat akan gizi. Hal ini menyebabkan kekurangan pasokan daging, sementara sumber penghasil daging di Indonesia masih bertumpu pada ternak ruminansia besar yaitu, ternak sapi dan kerbau. Kekurangan pasokan tersebut harus di penuhi dengan impor baik berupa ternak hidup, daging segar maupun daging olahan. Indonesia impor protein hewani berupa daging sejenis lembu bertambah dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 9,22% akibat dari jumlah populasi ternak kerbau di Indonesia saat ini semakin menurun (BPS Indonesia, 2017).

Ternak kerbau merupakan salah satu ternak unggulan di Sumatera Barat yang telah dipelihara dan dimanfaatkan sejak beberapa abad yang lalu dan menjadi bagian dari acara perhelatan adat istiadat dan usaha tani masyarakat. Kerbau dapat berkembang dalam rentang agroekosistem yang luas, oleh sebab itu kerbau dapat di temukan hampir diseluruh Provinsi di Indonesia.

Ternak kerbau sebagian besar merupakan peternakan rakyat dengan skala kepemilikan 2 sampai 5 ekor. Secara umum usaha ternak kerbau telah lama dikembangkan oleh masyarakat Sumatera Barat sebagai penghasil daging dan susu serta dimanfaatkan juga untuk membajak sawah.

Sumatra Barat Khususnya Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar populasi ternak kerbau mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal

ini dapat di lihat dari tahun 2012 ke tahun 2017 populasi ternak kerbau berkurang sebanyak 87% (BPS Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tanah Datar).

Masalah peternakan cukup bervariasi yaitu antara lain pola pemeliharaan masih tergolong tradisional, tingginya penjualan pejantan, penjualan ternak betina, kekurangan pakan pada musim tertentu, kematian pedet yang cukup tinggi, pengembangan sistem pemeliharaan semi intensif yang masih terbatas, serta kesan negatif terhadap ternak kerbau (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Struktur Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar”** pada tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Struktur Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Gambaran Struktur Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi pejabat yang berwenang di Kecamatan Lintau Buo Utara untuk dijadikan pedoman dalam upaya menentukan kebijakan dalam pembangunan peternakan ternak kerbau.

1.5 Hipotesis Penelitian

Populasi ternak kerbau di tahun 2018 mengalami stagnan.